

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS II
SD NEGERI KARANGANYAR YOGYAKARTA**

Ria Novira Ambarukmi¹, Irham Taufiq², Yustina Pertiwi Darmawanti³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
³SD Negeri Karanganyar Yogyakarta, Indonesia

Email : rianovira98@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, lembar soal tes akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 55,2% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 53. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas sebesar 82% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Proses aktivitas Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikanpun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Berkembangnya potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat, diharapkan akan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dinama siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Berdasarkan uraian diatas guru dituntut untuk berinovasi dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 358**

Ria Novira Ambarukmi, Irham Taufiq, & Yustina Pertiwi Darmawanti

menggunakan strategi, model-model pembelajaran yang membuat proses dan hasil belajar meningkat. Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal baru yang muncul dari diterapkannya Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid, 2014:24). Pembelajaran tematik sering dimaknai sebagai pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan suatu tema tertentu. pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang merupakan pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran dengan tujuan dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi peserta didik dalam proses belajar.

Salah satu permasalahan yang timbul adalah aktivitas belajar siswa yang kurang. Berhubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Tugas guru adalah menerapkan suatu metode yang memberikan jaminan tertinggi untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan metode belajar yang menarik, maka akan tumbuh semangat para siswa untuk lebih aktif dan menyukai pelajaran.

Aktivitas merupakan salah satu ciri interaksi belajar mengajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartono, dkk, (2015:100). Menurut Sriyono "aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani". Sedangkan menurut Ahmad Rohani "aktivitas fisik adalah peserta didik giat- aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran". Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategis dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya. Sedangkan menurut Wiantinaisyah "*Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru-baru". Menurut Stepien, dkk, yang dikutip I wayan bahwa "PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Dalam model *Problem Based Learning* (PBL), fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep- konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah diskusi kelompok dimana siswa harus beraktivitas di dalam kelompok tersebut seperti mengeluarkan pendapat, memecahkan soal dan menjadi tutor sebaya. Model pembelajaran PBL secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mengharuskan siswa untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok. Dengan kegiatan ini diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan kenyataan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam belajar IPS, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Karanganyar Yogyakarta".

Metode

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat segala aktivitas yang ada di kelas sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini guru mampu mempelajari kelas mereka sendiri dari proses pembelajaran berlangsung hingga pola tindakantindakan yang tercipta dalam kelas. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Zainal Aqib, dkk merupakan "penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran". Menurut Arikunto (2015:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwigatama mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dan penelitian tersebut terdiri dari serangkaian riset tindakan untuk mengemukakan rangkaian pemecah masalah". Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas sering digunakan oleh guru, konselor dsb yang berkaitan di dalam kelas dalam melakukan perbaikanperbaikan dalam proses pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan model Kurt Lewin yang mana dinyatakan bahwa model Kurt Lewin merupakan menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas (*action research*), terutama penelitian tindakan kelas (*classroom action reasearch*). Maka, Kurl Lewin ialah orang pertama yang memperkenalkan istilah *action research*. Konsep pokok terkait model Kurl Lewin terdiri empat komponen, yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Metode ini ditulis secara deskriptif dan harus memberikan pernyataan mengenai metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan metode analisis. Penulis harus menjelaskan mekanisme analisis korupsi dan subjek yang berkaitan dengan isu korupsi. Metode ini sebanyak mungkin untuk memberikan gambaran kepada pembaca melalui metode yang digunakan, metode ini opsional, hanya untuk artikel penelitian asli.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karanganyar Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada (Semester Genap) Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Karanganyar Yogyakarta, dengan jumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan soal evaluasi. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengukur data data diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa yang diisi oleh guru yang bertindak sebagai observer dengan menchecklist skor untuk setiap aktivitas yang diukur pada setiap pertemuan. Selain itu instrumen yang digunakan lainnya yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi terhadap anak kelas II SD Negeri Karanganyar Yogyakarta. Pada tahapan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, dan kesiapan siswa untuk menerima model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*" dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas tersebut.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil observasi aktivitas belajar siswa

No	Komponen Aktivitas	Rata-rata presentase	
		Siklus I	Silus II
1.	<i>Visual activities</i>	49,5%	73%
2.	<i>Oral activities</i>	38,7%	77,25%
3.	<i>Emotional activities</i>	61,5%	90,5%
4.	<i>Mental activities</i>	71%	88%
	Rata-rata	55,2%	82%

Berdasarkan hasil observasi diperoleh skor pada lembar observasi aktivitas belajar

siswa, jumlah rata-rata untuk siklus I terlihat masih rendah yaitu 55,2%. Pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 82%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 26,8%.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilakukan tes formatif yang dilaksanakan pada awal dan akhir siklus (pretes-postes). Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Tes Hasil Belajar

No	Keterangan	Pre-test	Post-test	N-gain
1	Siklus I	33,9	54,2	0,31
2	Siklus II	63,2	76,7	0,36

Berdasarkan data yang disajikan pada table 2 diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 54,2 dan N-gain 0,31. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan sebanyak 2 siswa mendapatkan nilai diatas KKM, dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 80. Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus I tergolong rendah. Pada siklus II hasil belajar siswa sebesar 72,2 dan N-gain 0,32, dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 10 siswa dan dibawah KKM sebanyak 4 siswa, nilai terendah 67 dan tertinggi 90. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai yaitu untuk aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai batasan indikator yaitu 70% sedangkan untuk hasil belajar rata-rata tes akhir siklus juga mengalami peningkatan dan telah mencapai batasan indikator, yaitu 70%. Maka peneliti ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Simpulan

Pada penelitian tindakan kelas ini, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas II sebesar 26,8%. Pada siklus I besar presentase aktivitas belajar siswa sebanyak 55,2% dan pada siklus II meningkat sebesar 82%, dengan hal ini siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif. (2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 362**

Ria Novira Ambarukmi, Irham Taufiq, & Yustina Pertiwi Darmawanti

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 54,2 dan N-gain sebesar 0,31, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 76,7 dan N-gain sebesar 0,36. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Ucapan Terimakasih

Artikel ilmiah ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu tugas dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada Irham Taufiq, M.Sc., selaku dosen pembimbing lapangan, Yustina Pertiwi Darmawanti, S.Pd, selaku guru pamong dan seluruh staf dan karyawan di SD Negeri Karanganyar Yogyakarta yang telah berkontribusi dan membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rohani ,Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bhineka Cipta, 2004.
- Wiantinaisyah, dkk. *Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>.
- Sadia, I Wayan. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" dan "Cycle Learning" Dalam Pembelajaran Fisika". dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA* Jakarta, No. 1 Th. Januari 2007.
- Kusuma, Wijaya, and Dedi Dwitagaman. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks, 2016.